

PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT GAJAH TUNGGAL Tbk PERIODE 2012-2023

Sastia Meisya Sofianti¹, Siti Nur'aidawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ meisyasofianti04@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01867@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Working Capital Turnover and Quick Ratio on Return on Assets at PT Gajah Tunggal Tbk for the period 2012-2023. The type of research used is quantitative research using descriptive methods. The population in this study were all financial statements of PT Gajah Tunggal Tbk listed on the IDX. While the sample used is the Balance Sheet and Income Statement at PT Gajah Tunggal Tbk from 2012 - 2023. The data analysis method uses multiple linear regression tests, the coefficient of determination, partial t tests and simultaneous F tests. The results showed no partial positive effect of Working Capital Turnover on Return on Assets where the t-count value of 2.075470 < t-table 2.262 with a Prob. value of 0.0678 > 0.05. Quick Ratio has no partial positive effect on Return on Assets where the t-count value is 2.048754 < t-table 2.262 with a Prob. value of 0.0708 > 0.05. Simultaneously Working Capital Turnover and Quick Ratio do not have a positive effect on Return on Assets where the F-count value is 2,408669 < F-table 4,256 with a Prob. (F-statistic) value of 0.145272 > 0.05. while the coefficient of determination (R²) value is 21.97%, the remaining 78.03% is influenced by other variables not examined.

Keywords: Working Capital Turnover, Quick Ratio, Return On Assets.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Working Capital Turnover dan Quick Ratio terhadap Return on Assets pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Gajah Tunggal Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT Gajah Tunggal Tbk dari tahun 2012 – 2023. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t parsial dan uji F simultan. Hasil penelitian menunjukkan tidak pengaruh positif secara parsial Working Capital Turnover terhadap Return on Assets dimana nilai t-hitung sebesar 2.075470 < t-tabel 2.262 dengan nilai Prob. sebesar 0.0678 > 0.05. Quick Ratio tidak pengaruh positif secara parsial terhadap Return on Assets dimana nilai t-hitung sebesar 2.048754 < t-tabel 2.262 dengan nilai Prob. sebesar 0.0708 > 0.05. Secara simultan Working Capital Turnover dan Quick Ratio tidak pengaruh positif terhadap Return On Assets dimana nilai F-hitung sebesar 2.408669 < F-tabel 4.256 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.145272 > 0.05. sedangkan nilai koefisiensi determinasi (R²) sebesar 21,97% sisanya sebesar 78,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Working Capital Turnover, Quick Ratio, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan produknya melalui pengembangan produk yang ada maupun menciptakan yang baru tentu membutuhkan modal yang cukup besar. Berkat teknologi mempermudah pihak perusahaan memperkenalkan produk kepada konsumen baik itu konsumen lokal maupun internasional, memperkenalkan produk ke pasar internasional salah satu strategi untuk menarik investor untuk ikut serta menginvestasikan dananya kepada perusahaan tentu dengan banyak pertimbangan lainnya, investor harus lebih selektif memilih perusahaan yang tepat untuk melihat bagaimana nasib bisnis tersebut kedepannya. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menarik investor agar mau berinvestasi di perusahaannya, salah satunya dengan meyakinkan investor dengan laporan keuangan perusahaan yang stabil. Peran investor dalam pengembangan perusahaan sangatlah penting. Dana dari investor dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar yang dimana kita ketahui keuntungan atau laba tujuan utama dalam sebuah perusahaan.

Salah satu subsektor industri yang berkembang pesat Indonesia adalah industri otomotif dan komponennya. Karena keterkaitannya yang luas dengan sektor ekonomi lainnya dan potensi pasar dalam negeri yang besar, pengembangan industri ini harus terus dilakukan. Strategi yang tepat untuk membangun sektor industri di era globalisasi saat ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya akan mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Sehingga pemerintah turut membantu dalam menjaga kesejahteraan rakyat Indonesia.

Salah satu industri yang memiliki potensi dan perkembangan yang pesat adalah industri ban yaitu PT Gajah Tunggal Tbk merupakan salah satu perusahaan besar dan terkemuka yang memproduksi ban terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan ini memiliki pengalaman luas hasil produksinya dijual di dalam dan luar negeri. dalam kegiatan memproduksi ban berkualitas tinggi untuk berbagai jenis kendaraan PT Gajah Tunggal Tbk

juga memiliki pesaing di pangsa pasar yang sama yaitu PT Multistrada Arah Sarana Tbk, PT Goodyear Indonesia Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk, meski terdapat banyaknya pesaing pangsa pasar yang sama jika dibandingkan PT Gajah Tunggal Tbk termasuk dalam perusahaan besar dalam industri ban dan masih menjadi produsen ban terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar lebih dari 50% yang mana lebih dari setengah pangsa pasar dikuasai oleh PT Gajah Tunggal Tbk selain kuatnya pangsa pasar di Indonesia perusahaan ini juga mulai melakukan perluasan pangsa pasar dengan melakukan ekspor produknya ke berbagai negara, berbagai produknya yaitu berbagai merek ban ternama untuk kendaraan roda empat seperti gajah tunggal, Irc, Corsa, dan Flamingo. PT Gajah Tunggal Tbk tidak hanya menciptakan pekerjaan, tetapi juga memenuhi kebutuhan konsumen masyarakat dengan membuat ban berkualitas tinggi untuk mobil dan motor, pipa dalam, dan industri. PT Gajah Tunggal Tbk juga membuat dan mendistribusikan berbagai produk karet, seperti o-ring, flap, benang ban, ban dalam, dan karet sintetis. oleh karena itu, kebutuhan akan bahan baku atau material untuk produksi ban merupakan faktor yang sangat kritis.

Selain itu, gajah tunggal ini menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif untuk perusahaan ini di masa depan. Hal ini menarik bagi investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan. memilih PT Gajah Tunggal dibandingkan dengan memilih Perusahaan lainnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti reputasi perusahaan, jenis produk atau layanan yang ditawarkan, kondisi pasar saat ini, nilai-nilai perusahaan, kesempatan karir, gaji dan tunjangan, lokasi, budaya perusahaan, dan lain sebagainya. Setiap individu biasanya mempertimbangkan berbagai faktor ini sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pribadi mereka.

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis dihasilkan keputusan bisnis yang tepat.

Salah satu analisis terhadap keuangan adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan. Diperlukan alat analisis keuangan diantaranya rasio likuiditas yang terdiri dari Cash Ratio, Current Ratio, sedangkan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, lalu ada rasio solvabilitas yang terdiri dari Total Debt to Asset Ratio, Debt to Equity, yang terakhir yaitu rasio aktivitas yang terdiri dari Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Receivable Turnover.

Menurut Fahmi (2014) rasio return on assets dalam hal ini disebut "ROA" daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu ROA. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan Fahmi (2016).

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan dana menganggur yang akan menyebabkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Efisien dalam penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Perputaran

modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Dikatakan efisien apabila semakin cepat perputaran masing-masing elemen modal kerja dan kurang efisien apabila perputarannya semakin lambat.

Working Capital Turnover ialah wujud efektivitas perputaran modal kerja perseroan sepanjang periode tertentu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata modal (Kasmir, 2015).

Working Capital Turnover yang diprosikan oleh rasio aktivitas adalah kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, dkk (2015) bahwa WCTO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain WCTO yang dapat mempengaruhi ROA yaitu Quick Ratio. QR adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Quick Ratio yang diprosikan oleh likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Jika perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi likuiditas, maka baiklah posisi perusahaan dimata kreditor.

Menurut Kasmir (2016:138) "rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory)".

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ani Hidayati (2021) bahwa QR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset (Hery,2015).

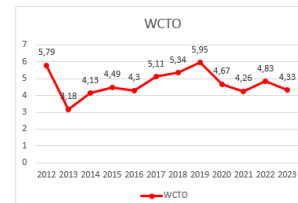
Menurut Tandelilin (2010) ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Gap research Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, dkk (2015) hasil uji secara parsial membuktikan bahwa, Working Capital Turnover memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap Return On Assets. menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani Hidayati (2021) bahwa QR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. menurut Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiarta (2015) Secara simultan Working capital Turnover dan Quick ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return on assets.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil maka penulis tertarik untuk menganalisis penelitian yang berjudul Pengaruh Working Capital Turnover dan Quick Ratio terhadap Return On Assets pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2023. Berikut ini data keuangan WCTO perusahaan pada PT Gajah Tunggal Tbk yang dihimpun dari tahun 2012-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
 WCTO PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2012-2023
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Jumlah (Rp)	WCTO (kali)
2012	12.578.596	5.194.057	3.020.030	2.174.027	5,79
2013	12.352.917	6.843.853	2.964.235	3.879.618	3,18
2014	13.070.734	6.283.252	3.116.223	3.167.029	4,13
2015	12.970.237	6.602.281	3.713.148	2.889.133	4,49
2016	13.633.556	7.517.152	4.343.805	3.173.347	4,30
2017	14.169.918	7.168.378	4.397.957	2.770.421	5,11
2018	15.349.939	8.673.407	5.797.360	2.876.047	5,34
2019	15.939.421	8.097.861	5.420.942	2.676.919	5,95
2020	13.434.592	7.624.956	4.749.681	2.875.275	4,67
2021	15.344.138	8.320.091	4.720.225	3.599.866	4,26
2022	17.170.492	8.902.756	5.344.228	3.558.528	4,83
2023	16.970.663	8.508.113	4.590.954	3.917.159	4,33

Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2023



Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2023

Grafik 1.1
 WCTO PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2023

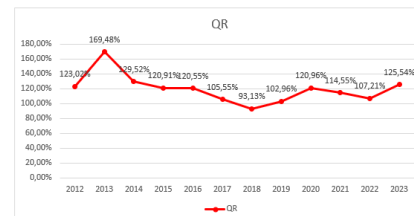
Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa WCTO PT Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi perputaran modal kerja WCTO terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,95 kali sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,18 kali. Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan nilai perputaran modal kerja WCTO perusahaan manufaktur mengalami kenaikan di tahun 2019, artinya baik karena dapat menaikkan ROA, tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan yang berarti kurang baik karena dapat menurunkan ROA.

Berikut ini data keuangan QR Pada PT Gajah Tunggal Tbk yang dihimpun dari tahun 2012-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
 QR PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2012-2023
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Jumlah	Hutang Lancar (Rp)	QR
2012	5.194.057	1.478.827	3.715.230	3.020.030	123,02%
2013	6.843.853	1.820.112	5.023.741	2.964.235	169,48%
2014	6.283.252	2.247.074	4.036.178	3.116.223	129,53%
2015	6.602.281	2.112.616	4.489.665	3.713.148	120,91%
2016	7.517.152	2.280.868	5.236.284	4.343.805	120,55%
2017	7.168.378	2.526.513	4.641.865	4.397.957	105,53%
2018	8.673.407	3.274.200	5.399.207	5.797.360	93,13%
2019	8.097.861	2.516.569	5.581.292	5.420.942	102,90%
2020	7.624.956	1.879.898	5.745.058	4.749.681	120,96%
2021	8.320.091	2.912.855	5.407.236	4.720.225	114,55%
2022	8.902.756	3.173.000	5.729.756	5.344.228	107,21%
2023	8.508.113	2.744.539	5.763.574	4.590.954	125,54%

Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2023



Sumber: Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2023

Grafik 1.2
 QR PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2023

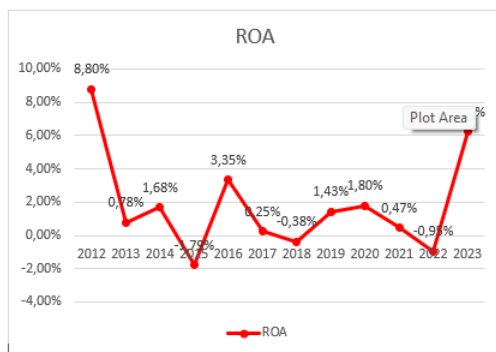
Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa QR Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 memiliki nilai tertinggi pada QR sebesar 169,48% hal ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat secara drastis, persediaan menurun dan hutang lancar yang meningkat. Pada tahun 2018 memiliki nilai terendah pada QR sebesar 93,13% hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada aktiva lancar yang meningkat secara drastis.

Berikut ini data keuangan ROA Pada PT Gajah Tunggal Tbk yang dihimpun dari tahun 2012-2023, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3
 ROA PT Gajah Tunggal Tbk
 Periode 2012-2023
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
2012	1.132.247	12.869.793	8,80%
2013	120.330	15.411.013	0,78%
2014	283.016	16.122.036	1,76%
2015	313.326	17.509.505	-1,79%
2016	626.561	18.697.779	3,35%
2017	45.028	18.191.176	0,25%
2018	74.557	19.711.478	-0,38%
2019	269.107	18.856.075	1,43%
2020	320.376	17.743.101	1,81%
2021	80.495	18.400.697	0,44%
2022	181.389	19.016.012	-0,95%
2023	1.181.200	18.975.738	6,22%

Sumber:Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2023



Sumber:Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk Tahun 2012-2023

Grafik 1. 3
 ROA PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2012-2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa ROA PT Gajah Tunggal Tbk mengalami fluktuasi. ROA tertinggi diperoleh pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,80%, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah laba bersih dan total aktiva perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015, tingkat ROA perusahaan menurun secara drastis sebesar -1,79%, hal ini disebabkan oleh turunnya laba bersih dan turunnya total aktiva. ROA mengalami fluktuasi

sehingga perhitungannya tidak stabil atau tidak konsisten.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Putu Intan Gana Putri, Gede Merta Sudiarta E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(2) : pp : 511-523 2015 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages 2008-2010 Secara parsial yang berpengaruh terhadap profitabilitas hanya perputaran persediaan dan perputaran piutang Secara Simultan perputaran modal kerja/aktiva lancar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

Eden, Mursidah Nurfadillah Jurnal Borneo Student Research, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2021 e-ISSN: 2721-5725 Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI 2012-2018 Secara parsial perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) Secara Simultan perputaran modal kerja (WCTO), Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Untung Supriyadi, Yuliani Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia, April-Juni 2015, Vol. 44 No.1, ISSN:0302-9859 Pengaruh WTC, QR, dan DER terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman periode 2009-2013 Secara parsial WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, QR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara Simultan WTC, QR, DER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Fahlevi Ainul Yaqin, Supramono, Riris Aishah Prasetyowati Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia Vol. 2, No. 1, Maret 2019, Hal. 114 – 126, p-ISSN: 2645-8623, e- ISSN: 2655 – 0008 Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Tahun 2010-2017 Secara parsial menunjukkan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets Secara simultan, Perputaran

Modal Kerja dan Perputaran Piutang. tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets Nissa Ika Nurjanah,

Astrid Dita Meirina Hakim Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 7 No. 1 April 2018 ISSN: 2252 7141 Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 Secara Parsial menunjukkan Working Capital Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan, Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Inventory Turnover berpengaruh terhadap Profitabilitas, Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Profitabilitas Secara simultan Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, berpengaruh terhadap profitabilitas

Novi Sagita Ambarwati , Gede Adi Yuniarta, SE.AK , NI KADEK SINARWATI, SE., M.Si.Ak Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.3 No.1 Maret 2015 Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2009-2013 Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Secara Silmutan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Tri Haryanto Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.2, No.2, Januari 2019 Halaman : 113 – 130 Prodi Manajemen Universitas Pamulang ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (print) : 2581-2696 Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT Pariwisata Komunikasi Indonesia di tangerang 2019 Secara Parsial Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset, Working Capital Turnover (WCT) secara parsial berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return

on Assets (ROA) Secara Simultan Current Ratio (CR) dan Working Capital Turnover (WCT) secara simultan berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA)

Wenny Anggeresia Ginting Jurnal Ilmiah Universitas Prima Indonesia Vol. 15 No. 2, Juli 2018:163- 17, e- ISSN 1829-5037, P- ISSN 2621-4954 Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover terhadap return on asset 2012-2015 Secara parsial bahwa total perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return on asset, sedangkan current ratio dan working capital turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset Secara Silmutan bahwa current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return on asset

Utami Prihati Ning Tias, Arni Purwanti Surtikanti Jurnal Responsive, Universitas Komputer Indonesia, Volume 3 No. 1 April 2020 : 1 – 17 Pengaruh likuiditas (quick ratio) dan perputaran modal kerja terhadap return on asset (studi kasus pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015). Secara Parsial likuiditas (Quick Ratio), Perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Return on Assets Secara Silmutan likuiditas (Quick Ratio), Perputaran modal kerja, Return on Assets memiliki pengaruh memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Return on Assets

Kamalia Sani I-Economics Journal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 1. No. 1, (2015)| p- ISSN: 2548-5601 e-ISSN: 2548-561X Pengaruh Capital Adequacy Ratio (car) dan Quick Ratio (qr) terhadap Return On Assets (roa) pada bank umum syariah di indonesia 2011-2013 Secara Parsial: CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap ROA, CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh terhadap ROA Secara Silmutan Capital Adequacy Ratio, Quick Ratio dan Return On Assets berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Rilla Werdiningtyas, Sam'ani Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 8 No. 1, Januari 2018 Analisis Pengaruh Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017

Secara parsial membuktikan bahwa, Receivable Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Inventory Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Working Capital Turnover berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Secara simultan Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover secara berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Ani Hidayati UG Journal Universitas Gunadarma VOL.15 Edisi 05 Mei 2021 Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap return on assets pada pt gajah tunggal tbk periode 2011-2020 Secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel CR dan QR tidak berpengaruh terhadap ROA Secara Simultan DER, CR dan QR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian lapangan yang mana teknisnya membahas suatu permasalahan dengan cermat terhadap suatu variabel-variabel tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Alam Sutera Realty Tbk untuk periode 2013-2022 yang meliputi neraca dan laba rugi.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi),

cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan

uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

- 4) Uji Autokorelasi
 Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
 b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5
 Hasil Analisis Deskriptif

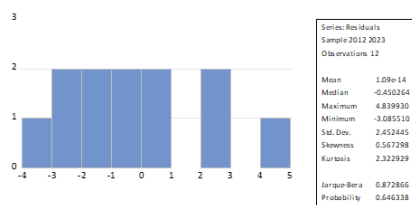
	WCTO	QR	ROA
Date: 08/08/24			
Time: 21:05			
Sample: 2012 2023			
Mean	4.698333	119.4483	1.810000
Median	4.580000	120.7300	1.105000
Maximum	5.950000	169.4800	8.800000
Minimum	3.180000	93.13000	-1.790000
Std. Dev.	0.769650	19.04912	3.038717
Skewness	-0.060841	1.362546	1.168331
Kurtosis	2.706080	5.190648	3.525206
Jarque-Bera	0.050598	6.112532	2.867914
Probability	0.975018	0.047063	0.238364
Sum	56.38000	1433.380	21.72000
Sum Sq. Dev.	6.515967	3991.561	101.5718
Observations	12	12	12

Sumber : output Eviews 12

- Variabel WCTO dengan sampel (N) sebanyak 12 memiliki nilai rata-rata sebesar 4.698333 dan standar deviasi sebesar 0.769650.
- Variabel QR dengan sampel (N) sebanyak 12 memiliki nilai rata-rata sebesar 119.4483 dan standar deviasi 19.04912.
- Variabel ROA dengan sampel (N) sebanyak 12 memiliki nilai rata-rata sebesar 1.810000 dan standar deviasi sebesar 3.038717

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber : output Eviews 12

Gambar 4.2
 Hasil Pengujian Uji Normalitas Probability P-Plot

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 0.872866 dengan nilai probability 0.646338 > 0,05 maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini data berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/08/24 Time: 21:03			
Sample: 2012 2023			
Included observations: 12			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	219.2725	357.9454	NA
WCTO	2.729757	100.7855	2.419659
QR	0.004456	106.2090	2.419659

Sumber : output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.6 nilai VIF untuk variabel independen dalam model sebesar 2.419 yang berada di bawah < 10. dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas atau bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.746858	Prob. F(2,9)	0.5011
Obs*R-squared	1.708126	Prob. Chi-Square(2)	0.4257
Scaled explained SS	1.103221	Prob. Chi-Square(2)	0.5760

Sumber : output Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas dari residual variabel independen adalah 0.4257 > 0,05. Artinya hasilnya menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini (sudah terpenuhi atau sudah lolos uji heteroskedastisitas).

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 08/08/24 Time: 21:02				
Sample: 2012 2023				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.63715	14.80785	-2.068980	0.0685
WCTO	3.429086	1.652198	2.075470	0.0678
QR	0.136763	0.066754	2.048754	0.0708
R-squared	0.348644	Mean dependent var	1.810000	
Adjusted R-squared	0.203899	S.D. dependent var	3.038717	
S.E. of regression	2.711280	Akaike info criterion	5.045037	
Sum squared resid	66.15935	Schwarz criterion	5.166263	
Log likelihood	-27.27022	Hannan-Quinn criter.	5.000154	
F-statistic	2.408669	Durbin-Watson stat	2.363657	
Prob(F-statistic)	0.145272			

Sumber : output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi tabel diatas diatas, bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai $dU < DW < 4-dU$ diketahui $n = 10$ dan $k = 2$ maka diperoleh nilai $dU = 1.5794$ $4-dU = 2.4206$ dan DW sebesar 2.3636 maka $1.5794 < 2.3636 < 2.4206$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian

b. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 9
 Hasil Pengujian Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 08/08/24 Time: 21:02				
Sample: 2012 2023				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.63715	14.80785	-2.068980	0.0685
WCTO	3.429086	1.652198	2.075470	0.0678
QR	0.136763	0.066754	2.048754	0.0708
R-squared	0.348644	Mean dependent var	1.810000	
Adjusted R-squared	0.203899	S.D. dependent var	3.038717	
S.E. of regression	2.711280	Akaike info criterion	5.045037	
Sum squared resid	66.15935	Schwarz criterion	5.166263	
Log likelihood	-27.27022	Hannan-Quinn criter.	5.000154	
F-statistic	2.408669	Durbin-Watson stat	2.363657	
Prob(F-statistic)	0.145272			

Sumber : output Eviews 12

Hasil Regresi data pada tabel 4.9 diatas diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

$$Y = -30.6371503724 + 3.4290861352 X_1 + 0.00136763404098 X_2$$

Berdasarkan hasil dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -30.63715 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara merata, maka variabel dependen akan menurun sebesar -30.63715
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 3.429086, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat 1% maka Variabel Y akan menurun sebesar 3.429086, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0.136763, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat 1% maka Variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.136763, begitu juga sebaliknya.

c. Koefisiensi Determinasi (Uji R-Squared))

Tabel 4. 10
 Hasil Pengujian Uji Determinasi

R-squared	0.348644	Mean dependent var	1.810000
Adjusted R-squared	0.203899	S.D. dependent var	3.038717
S.E. of regression	2.711280	Akaike info criterion	5.045037
Sum squared resid	66.15935	Schwarz criterion	5.166263
Log likelihood	-27.27022	Hannan-Quinn criter.	5.000154
F-statistic	2.408669	Durbin-Watson stat	2.363657
Prob(F-statistic)	0.145272		

Sumber : output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0.203899. Hal ini terlihat bahwa ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti WCTO (X1), dan QR (X2) sebesar 20,38%. sedangkan sebesar 79,62% dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11
 Hasil Pengujian Uji t

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 08/08/24 Time: 21:02				
Sample: 2012 2023				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.63715	14.80785	-2.068980	0.0685
WCTO	3.429086	1.652198	2.075470	0.0678
QR	0.136763	0.066754	2.048754	0.0708
R-squared	0.348644	Mean dependent var	1.810000	
Adjusted R-squared	0.203899	S.D. dependent var	3.038717	
S.E. of regression	2.711280	Akaike info criterion	5.045037	
Sum squared resid	66.15935	Schwarz criterion	5.166263	
Log likelihood	-27.27022	Hannan-Quinn criter.	5.000154	
F-statistic	2.408669	Durbin-Watson stat	2.363657	
Prob(F-statistic)	0.145272			

Sumber : output Eviews 12

Variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar 2.075470 < t-tabel 2.262 dengan nilai Prob. sebesar 0.0678 > 0.05. maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y.

Variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar 2.048754 < t-tabel 2.262 dengan nilai Prob. sebesar 0.0708 > 0.05. maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y.

Tabel 4. 12
Hasil Pengujian Uji F

R-squared	0.348644	Mean dependent var	1.810000
Adjusted R-squared	0.203899	S.D. dependent var	3.038717
S.E. of regression	2.711280	Akaike info criterion	5.045037
Sum squared resid	66.15935	Schwarz criterion	5.166263
Log likelihood	-27.27022	Hannan-Quinn criter.	5.000154
F-statistic	2.408669	Durbin-Watson stat	2.363657
Prob(F-statistic)	0.145272		

Sumber : output EViews 12

Diketahui nilai F-hitung sebesar $2.408669 < F\text{-tabel } 4.256$ dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0.145272 > 0.05$. maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) WCTO dan QR secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Dependen (Y) ROA

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian mengenai “WCTO, QR, terhadap ROA Pada PT Gajah Tunggal Tbk 2012-2023”, sebagai berikut:

- Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara WCTO terhadap ROA pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $2.075470 < t\text{-tabel } 2.262$ dengan nilai Prob. sebesar $0.0678 > 0.05$.
- Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara QR terhadap ROA pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $2.048754 < t\text{-tabel } 2.262$ dengan nilai Prob. sebesar $0.0708 > 0.05$.
- Tidak Terdapat pengaruh positif secara simultan antara WCTO dan QR terhadap ROA pada PT Gajah Tunggal Tbk periode 2012-2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar $2.408669 < F\text{-tabel } 4.256$ dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0.145272 > 0.05$. Sedangkan nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 20,38% sisanya sebesar 79,62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. AE Publishing.
- [3] Akdon dan Ridwan. (2010). Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- [4] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana .
- [5] Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- [6] Brigham dan Houston (2019) Fundamentals of Financial Management.
- [7] Darmawan., Dr. 2020. Dasar - Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press.Edison, dkk. 2016. Manajemen dan Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- [8] Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [9] Fahmi. Irham. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. Mitra Wacana Media: Jakarta
- [10]Ghozali, I. 2015.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11]Hasibuan, M. S. . (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [12]Hasibuan, Malayu S.P. 1989. Manajemen Sumber Daya Manusia. ISBN 979- 526-491-5. Jakarta. PT Bumi Aksara. Hal 9-23.
- [13]Hery. (2016). Mengenal dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [14]Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [15]Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- [16]Hery. 2018. Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta

- [17] Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.
- [18] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8. Depok : Pt: Raja Grafindo Persada
- [19] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- [20] Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [21] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [22] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [23] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [24] Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S. E., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).
- [25] Eden, E., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI. Borneo Studies and Research, 2(2), 1372-1379.
- [26] Ginting, W. A. (2018). Analisis pengaruh current ratio, working capital turnover, dan total asset turnover terhadap return on asset. Valid: jurnal ilmiah, 15(2), 163-172.